
**KONSEP RE-PLANNING KOMPLEKS GEREJA SÃO PAULO
LOSPALOS MELALUI PENDEKATAN INKULTURASI
BUDAYA DI TIMOR LESTE**

**Olivio Pinto Da Silva¹, I Kadek Merta Wijaya², I Wayan Parwata³, I Wayan Runa⁴,
Dewa Ayu Nyoman Sri Astuti⁵**

^{1 2 3 4 5}Program Studi Magister Rekayasa Infrastruktur dan Lingkungan, Universitas
Warmadewa

e-mail: silvaolivio31@gmail.com¹, merta.wijaya@warmadewa.ac.id²,
iwayanparwata01@gmail.com³, sarwagunawayan@gmail.com⁴, dwayusriastuti@gmail.com⁵

Accepted: 22/8/2025; Published: 26/8/2025

ABSTRAK

Gereja Katolik São Paulo di Kecamatan Lospalos menjadi salah satu contoh awal penerapan prinsip inkulturasi tersebut di Timor Leste. Perubahan signifikan dalam bentuk dan gaya arsitektur gereja terjadi terutama setelah Konsili Vatikan II, yang menyerukan penggunaan pola arsitektur lokal dan penyesuaian bangunan gereja dengan lingkungan sekitarnya. Surat edaran Konsili ini memuat dua aspek: di satu sisi, memberikan toleransi terhadap kearifan lokal; di sisi lain, mengandung motif politis untuk menarik penduduk lokal agar lebih menerima kehadiran gereja Katolik. Penelitian dilakukan dengan menggali informasi melalui wawancara mendalam, observasi, dokumentasi untuk mendapatkan informasi tentang penerapan serta makna warna pada gereja Paroquia São Paulo Lospalos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama dalam liturgi agama katolik, ini sangat sejalan dari keinginan Smutzer yang mana memang menginginkan Gereja dalam berkonsep budaya lospalos karna saking cintanya Smutzer dengan budaya setempat maka dijadikanlah Gereja paroki São Paulo lospalos menjadi Gereja dengan konsep arsitektur budaya lospalos yang mana bangunan utamanya sampai kesenian seperti relief dan ornament yang terbentuk juga memakai budaya lospalos karna memang desain ini melibatkan dari ajaran vatican dan kombinsai dengan budaya itu sendiri dan disetujui untuk dibangun menyerupai bangunan gereja pada umumnya. Ketiga respon masyarakat yang memang ada disana tidak mempermasalahkan bahkan mereka sangat kagum atas apa yang tercapai pada desain Gereja tersebut.

Kata Kunci: Konsep Re-planning Kompleks Gereja São Paulo, Inkulturasi Budaya Di Timor Leste.

ABSTRACT

The Catholic Church of São Paulo in Lospalos District is one of the earliest examples of the application of the principle of inculturation in Timor-Leste. Significant changes in the form and style of church architecture occurred mainly after the Second Vatican Council, which called for the use of local architectural patterns and the adaptation of church buildings to their surroundings. This Council's circular letter contained two aspects: on the one hand, it granted tolerance for local wisdom; on the other hand, it contained a political motive to attract local residents to be more accepting of the presence of the Catholic Church. The research was conducted by gathering information through in-depth interviews, observations, and documentation to obtain information about the application and meaning of colors in the São Paulo Lospalos Parish Church. The results of this study show that, first, in Catholic liturgy, it is highly aligned with Smutzer's vision, who indeed sought to integrate the Church into the local culture of Los Palos. Due to Smutzer's deep affection for the local culture, the São Paulo Los Palos Parish Church was designed with an architectural concept rooted in Los Palos culture. The main building, along with artistic elements such as reliefs and ornaments, incorporates Los Palos cultural elements, as this design combines Vatican teachings with the local culture. with the culture itself, and

it was approved to be built resembling a typical church building. The three responses from the local community did not object, and they were even very impressed with what was achieved in the church's design.

Keywords: *Re-planning Concept of São Paulo Church Complex, Cultural Inculturation in Timor Leste*

PENDAHULUAN

Gereja Katolik di Timor Leste merupakan bagian dari Gereja Katolik Roma di bawah kepemimpinan Paus dan Kuria di Vatikan. Setelah memperoleh kemerdekaan dari Indonesia, Timor Leste menjadi negara dengan populasi Katolik terbesar kedua di Asia setelah Filipina, sebagai warisan kolonialisme Portugis. Pada tahun 2006, sekitar 88,84% penduduk Timor Leste adalah pemeluk Katolik Roma, atau lebih dari 900.000 jiwa. Secara administratif, Gereja di negara ini terbagi dalam tiga keuskupan: Dili, Baucau, dan Maliana yang terakhir didirikan tahun 2010 (Sensus, 2015).

Gereja, khususnya Gereja Katolik, memainkan peran yang signifikan dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat Timor Leste. Peran tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari pembangunan nasionalisme hingga menjadi pusat kehidupan dan budaya bagi banyak orang. Gereja juga menjadi tempat yang memberikan dukungan dan harapan bagi masyarakat selama masa-masa sulit, seperti penjajahan Indonesia.

Salah satu wilayah yang berada dalam Keuskupan Baucau adalah Kota Lospalos, ibu kota dari Distrik Lautém. Kota ini terletak sekitar 248 km sebelah timur Dili, dan memiliki populasi sekitar 28.000 jiwa. Mayoritas penduduknya memeluk agama Katolik, dengan sebagian kecil lainnya menganut kepercayaan adat atau tradisional.

Agama Katolik, yang berasal dari Eropa, mengalami proses adaptasi budaya atau inkulturasi saat masuk ke wilayah Timor Leste. Inkulturasi merupakan proses pertemuan dan saling pengaruh antara dua budaya, di mana unsur-unsur lokal dan ajaran agama disatukan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Menurut Melville J. Herskovits, inkulturasi terjadi ketika dua kebudayaan saling berinteraksi secara langsung dan berkelanjutan, menghasilkan perubahan dalam pola budaya masing-masing.

Proses inkulturasi di Timor Leste tampak dalam berbagai aspek, seperti prosesi keagamaan, seni, budaya, dan arsitektur. Salah satu contohnya adalah Gereja Paroquia São Paulo Lospalos, yang terletak di Kelurahan Fuiluro, Kecamatan Lospalos, Kabupaten Lautém. Gereja ini dibangun oleh kolonialis Portugis pada tahun 1954 dan menjadi bagian penting dari warisan budaya serta kehidupan spiritual masyarakat lokal. Urgensi kompleks gereja Paroquia São Paulo Lospalos ini harus direplanning, di karenakan kondisi eksisting sebelum di replanning dan perlu untuk di tata ulang, melalui proses inkulturasi dalam replanning

Selain membangun infrastruktur seperti gereja dan jembatan, koloni Portugis juga memperkenalkan gaya hidup dan tradisi mereka, yang kemudian menyatu dengan budaya lokal Lospalos melalui proses inkulturasi religius. Proses ini berlangsung secara bertahap dan hati-hati agar tidak menimbulkan konflik antara doktrin Katolik dan nilai-nilai budaya masyarakat.

Pada tahun 2018, pihak Gereja Paroquia São Paulo Lospalos yang dipimpin oleh Pastor Venâcio Fátima Freitas, SDB, menyampaikan rencana untuk melakukan perancangan ulang gereja agar lebih sesuai dengan budaya lokal. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara gereja dan masyarakat Lospalos melalui pendekatan budaya yang lebih kontekstual.

Gagasan inkulturasi ini terus berkembang dan menghasilkan perwujudan berbeda di setiap gereja, tergantung pada karakteristik sosial budaya masyarakatnya. Di wilayah Lospalos, inkulturasi pada arsitektur gereja dapat ditemukan sejak periode kolonial tahun 1920–1930-an. Pada masa itu, komunitas Katolik telah memiliki tradisi lokal yang kuat, yang turut membentuk identitas arsitektural gereja hingga kini.

Inkulturası budaya Lautém pada bangunan gereja-gereja Katolik di Lospalos mengalami proses yang tidak sebentar, terbentuk dari keadaan dan situasi daerah, dan juga amat hati hati agar tidak menimbulkan friksi baik dari pandangan agama Katolik maupun umat yang berlatar budaya Lospalos. Karena dibentuk dari keadaan dan situasi masing-masing daerah dan masyarakatnya, metode inkulturası budaya lokal dan hasil perwujudannya berbeda-beda pada masing-masing gereja di Lospalos. Proses inkulturası budaya pada bangunan gereja tersebut ditemukan juga pada beberapa bangunan gereja Katolik di Lospalos yang didirikan pada masa awal perkembangan agama Katolik, yaitu masa kolonial periode tahun 1920-1930an, dimana umat Katoliknya memiliki tradisi kuno yang amat kuat, yang didukung oleh komunitas has lospalos.

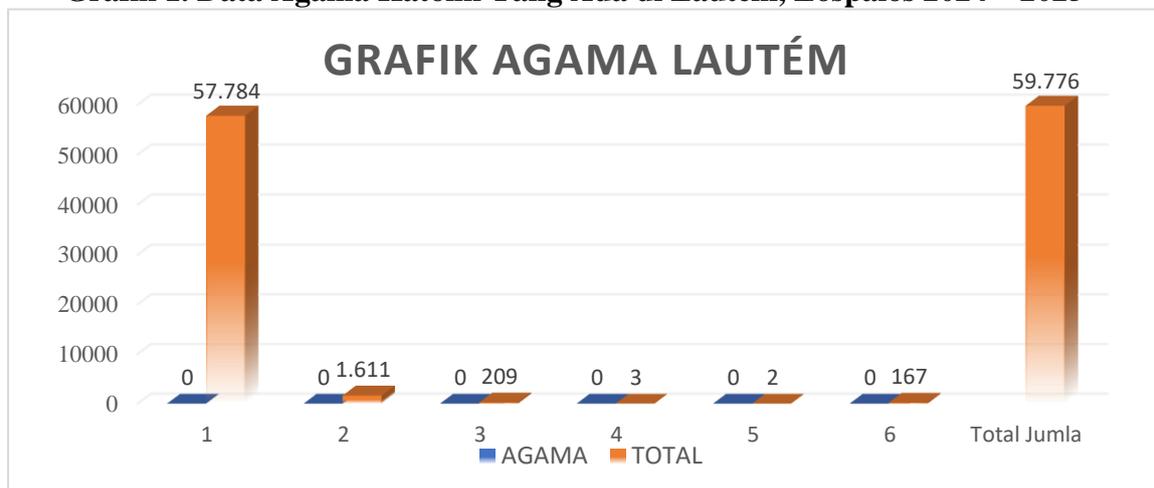
Selain itu ada pula data atau kombinasi agama apa saja yang ada di lautém yang hidup berdampingan dengan masyarakat nya dan juga budaya nya yang salim memdukung satu sama lain, seperti di seluruh negara, mayoritas penduduknya beragama Katolik. Namun, terdapat juga penganut Islam, Kristen Protestan, Buddha, Hindu, dan kepercayaan tradisional yang akan di jelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data Agama Agama Umum Yang Ada di Lautém, Lospalos 2024 - 2025

NO	AGAMA	TOTAL
1	Katolik	57,784
2	Protestan	1,611
3	Islam	209
4	Buda	3
5	Hindu	2
6	Adat / Tradisi	167
Total Jumlah		59,776

Sumber: Profil Distrik 2024-2025

Grafik 1. Data Agama Katolik Yang Ada di Lautém, Lospalos 2024 – 2025



Sumber: Profil Distrik 2024-2025

Penelitian ini di lakukan untuk mendukung konsep yang akan di ambil dan untuk mempertimbangkan data dari umat religi di timor leste terutama di kabupaten lospalos. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan merumuskan konsep inkulturası budaya Gereja Paroquia São Paulo Lospalos pada aspek tata ruang dan arsitektur Gereja Paroquia São Paulo Lospalos. Serta membuat konsep penataan ulang tata ruang dan arsitektur kompleks Gereja Paroquia São Paulo Lospalos berdasarkan pendekatan inkulturası budaya.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gereja Katolik Paroquia São Paulo Lospalos yang beralamat di Kecamatan Lospalos, Kelurahan Fuiluro, Lautém, Timor Leste. Karena akan melakukan Konsep Redesain Infrastruktur Gereja São Paulo Lospalos Melalui Pendekatan Inkulturasi Budaya Di Timor Leste dengan membangun gereja Paroquia Sao Paulo Lospalos baru yang akan mulai di bangun dalam waktu dekat. Gereja katolik Paroquia Sao Paulo Lospalos baru yang akan di karenakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat katolik yang terlalu banyak di Lautém terutama di ibu kota lospalos.



Gambar 1. Mapa, Gereja Paroquia Sao Paulo Lospalos

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Suatu penelitian yang mendalam dan mendetail tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan obyek penelitian. Teknik analisisnya dengan menjelaskan/ekplanasi bentuk, fungsi, interpretasi–interpretasi dilapangan dan mencari makna warna dibalik maksud–maksudnya. Analisisnya untuk menguraikan tentang fakta dan nilai untuk menemukan makna warna pada arsitektur dan interior gereja inkulturatif dengan studi kasus Gereja Hati Kudus Tuhan Yesus.

Sumber Data

1. Data Primer, diperoleh langsung dilapangan berupa observasi berupa foto, gambaran fisik obyek penelitian, elemen – elemen ragam hias, gambar, wawancara mendalam secara lisan maupun tulisan dengan informan/nara sumber dengan komunitas gereja untuk memperoleh data tentang fungsi dan makna elemen interior dan makna warna, catatan lapangan, untuk dokumentasi ketika observasi dan wawancara tak struktur sehingga informasi yang diperoleh semakin lengkap dan berkualitas.
2. Data Sekunder, diperoleh dari jurnal setipe, literatur sebagai teori pendukung, untuk memperoleh data – data yang tercatat dan gambar visual, sebagai acuan awal atau data pendukung dan data pelengkap setelah observasi dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tempat yang layak terutama di tata letak bangunan dan kebutuhan ruang untuk GK Paroquia São Paulo Lospalos.
 - a. Aktivitas yang sering di lakukan oleh jemaat pada setiap ibadah minggu.
 - b. Kondisi, makna, bentuk, dan fungsi Gereja Katolik Paroquia São Paulo Lospalos, yang saat ini harus di perbaiki.
2. Mendeskripsikan kondisi Gereja Katolik Paroquia São Paulo Lospalos, sesuai prosedur yang ada, yang akan di bangun sesuai dengan kebutuhan para jemaat dan uskup di kabupaten lospalos.

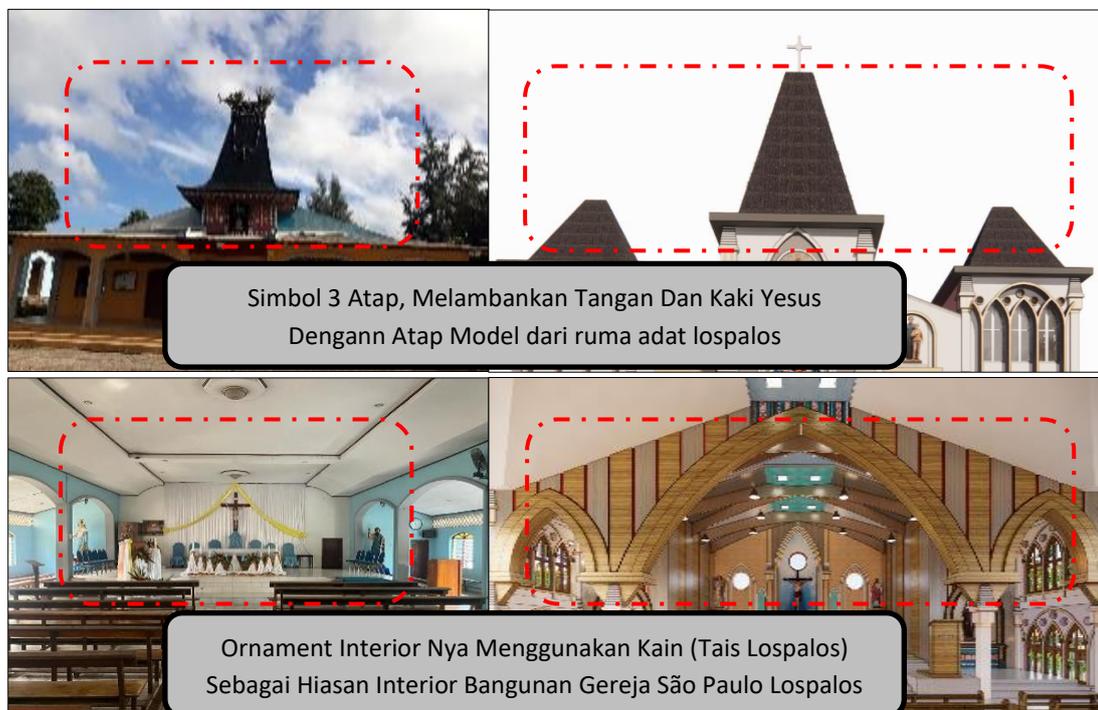
HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Inkulturasi Gereja São Paulo Lospalos

Dalam konsep *Re-Planning* pada gereja São Paulo Lospalos terutama pada Inkulturasi dalam gereja adalah proses pengintegrasian iman katolik dengan budaya lokal dari Lautém, sehingga gereja dapat menjadi bagian yang tak terpisahkan dari masyarakat Lospalos dan budaya Lautém. Konsep ini bertujuan untuk: Mengakui dan menghargai keunikan budaya lokal, mengkomunikasikan iman katolik dalam bahasa dan simbol yang dapat dipahami oleh masyarakat Lautém, membangun gereja yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat Lospalos.

Aspek Inkulturasi Ekaristi Gereja Dan Makna Budaya

Dalam aspek inkulturasi dua budaya ke dalam gereja São Paulo Lospalos melalui ekaristi dan makna budaya Lospalos, mulai dari interior maupun exterior bangunan gereja baru yang di bangun. Sebelumnya gereja São Paulo Lospalos memiliki satu atap saja, dan interior nya tidak ada fasat maupun kosong atau interior nya lopus. Berikut titik titik yang di unkturisasikan:



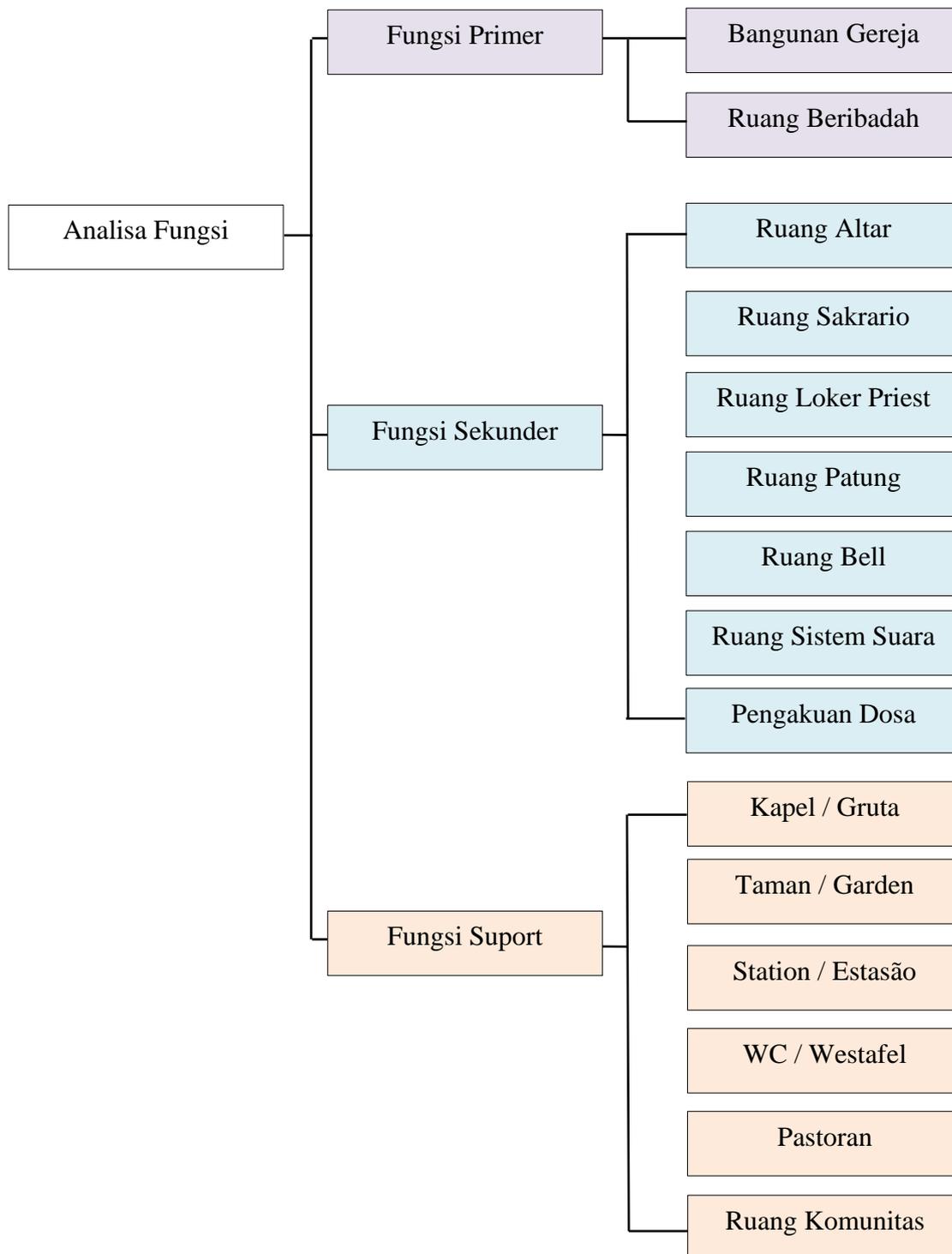
Gambar 2. Inkulturasi Ekaristi Gereja Dan Makna Budaya

Sumber: Hasil Analisa 2025

Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada Gereja Pariquia São Paulo Lospalos dengan desain interior dan exterior yang menyatukan bentuk, fungsi, dan rasa menjadi satu kesatuan harmonis. Dalam konsep *re-desain* pada Gereja Pariquia São Paulo Lospalos terdapat Kerangka utama organisasi ruang yang efektif dan relevan sebagai berikut:

Kerangka 1. Organisasi Ruang Pada Gereja

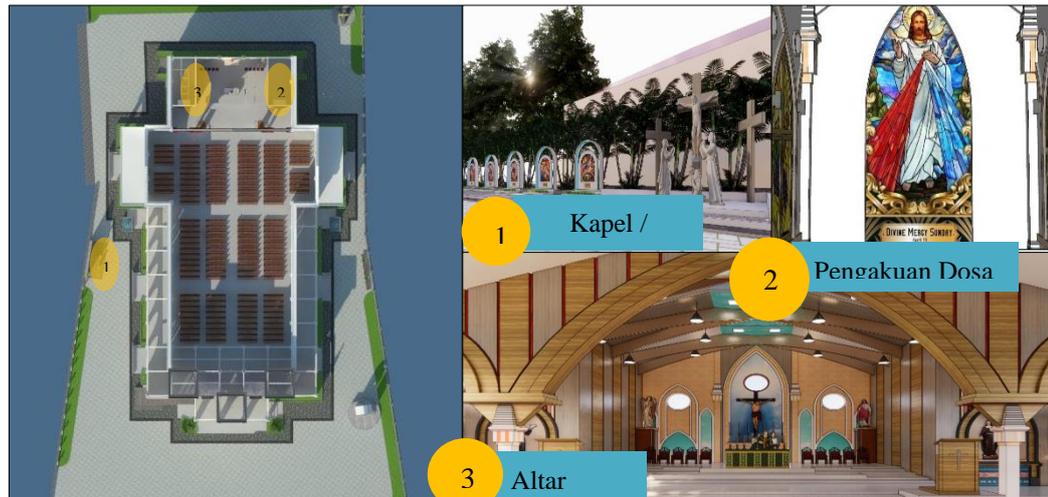


Sumber: Hasil Analisa 2025

1. Sakral

Tempat Sakral yang ditentukan dalam Gereja Paroquia São Paulo Lospalos dengan total luar area 3.375 M², ada tempat dipersembahkan bagi Tuhan dan oleh karena itu dipisahkan dari kegiatan-kegiatan biasa dan profan. Tempat-tempat itu adalah tempat-tempat suci, tempat-tempat dimana manusia religius bertingkah laku secara berbeda daripada kalau ia berada di tempat-tempat profan. Berikutuk Ada Tiga Tempat Sakral

dalam Gereja Paroquia São Paulo Lospalos:

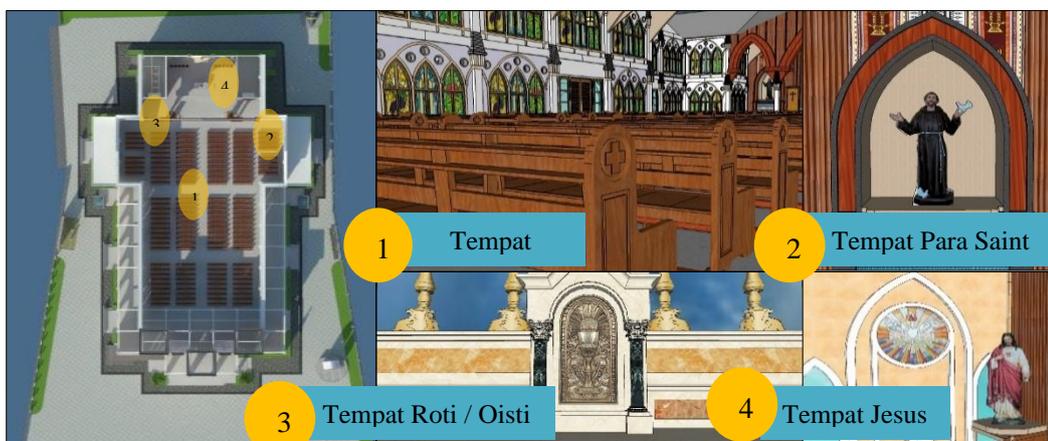


Gambar 3. Tempat Sakral

Sumber: Hasil Analisa 2025

2. Semi Sakral

Tempat Semi Sakral yang ditentukan dalam Gereja Paroquia São Paulo Lospalos dengan total luar area 3.375 M², ada tempat dipersembahkan bagi para umat katolik, terutama di lospalos. Dikarena kan ada kegiatan-kegiatan dalam ajaran agama katolik yang harus di ikuti oleh umat nya. Berikut Ada Tiga Tempat Sakral dalam Gereja Paroquia São Paulo Lospalos:



Gambar 4. Tempat Semi Sakral

Sumber: Hasil Analisa 2025

Gereja utama

Konsep Re-resain kompleks gereja paroquia São Paulo lospalos dalam representasi visual nya fungsinya adalah untuk memberikan konteks lokasi pada bangunan utama dari gereja paroquia São Paulo lospalos yang dirancang, serta menunjukkan hubungan antara bangunan dan ornament ornament yang di kombinasikan atau di inkulturasikan dengan material lokal dan moderen. Berikutuk material dan simbol yang di kombinasikan atau di inkulturasikan.

1. Simbolisme Bangunan Gereja

Penggunaan tanda pada pada bangunan gereja paroquia São Paulo lospalos mengambil simbol yang terdapat dalam Alkitab. Simbol yang lazim digunakan dalam agama katolik adalah Salib, sebuah simbol yang bermakna penebusan dosa umat manusia.

Selain itu salib juga sebagai ikon yang memperlihatkan hubungan yang diperlukan umat manusia (garis vertikal dan horizontal) yang berarti ibadah Kristiani yaitu hubungan antar jemaat (horizontal) dan hubungan jemaat dengan Tuhan (vertikal).



Gambar 5. Simbol Bangunan Gereja

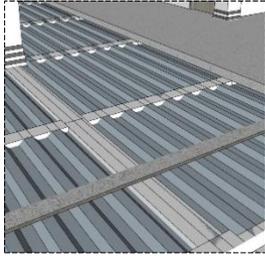
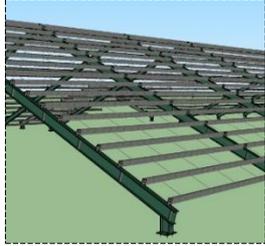
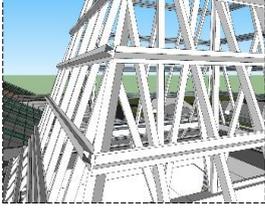
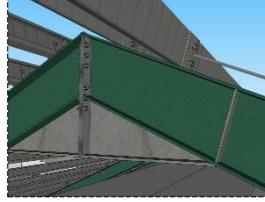
Sumber: Hasil Analisa 2025

2. Struktur Bangunan

Struktur bangunan pada gereja parokia São Paulo Iospalos secara umum terdiri dari beberapa bagian utama, yaitu bagian fondasi (*foundation*) untuk struktur utama, dan bagian tengah (*collom and wall*) yang bisa membentang di sepanjang bagian tengah, dan bagian transept, dan struktur atap (*Up structure*) yang berperang untuk penahan bagian atas, serta menara gereja dan fasilitas pendukung lainnya seperti sakristi, ruang pengakuan, dan gedung pastoran.

Tabel 2. Struktur Bangunan Gereja

No	Sub-Struktur	Gambar	Keterangan
<i>Fondation Structure</i>			
1	<i>Foot Plat</i> & Batu Kali		<p>Fondasi <i>Foot Plat</i> Berperang untuk struktur inti gereja parokia São Paulo Iospalos yang akan di bangun dengan ukurang kedalaman. T = 2.5 M, untuk lebar untuk sapatu fondasi foot sendiri dengan 1.20 Cm x 1.20 Cm.</p> <p>Untuk Fondasi Batu kali untuk mengisi cela dan tujuan utama nya untuk mengsuport kolom Utama.</p>
<i>Middle Structure / Collom and Wall</i>			
2	Batu Bata 0.20 x 0.40 Cm		<p>Batu Bata yang di gunakan yakni batu bata putih dengan ukurang 0.20 x 0.40 untuk dinding gereja yang akan di bangun.</p>

	<p>Bondek 6M / 1mm</p>  <p>WF _ 150mm</p> 	<p>Untuk Lantai gunakan bondek dengan ukuran panjang 6M dengan tebal 1mm untuk komposisi cor, untuk mensupport struktur bangunan gereja.</p> <p>Untuk struktur kolom menggunakan Baja dengan model WF dengan ukuran 150mm agar mensupport struktur bangunan gereja.</p>
Up Structure		
3	<p>Besi Knal C 150mm</p> <p>WF _ 150mm</p> <p>Genteng 5 ½, 6 ½, 14 40 Cm – 60 Cm</p>    	<p>Untuk Rangka Kuda kuda gereja menggunakan Besi Knal C 150mm sebagai rangka yang akan mendukung struktur atap.</p> <p>Untuk struktur kuda kuda utama menggunakan Baja dengan model WF dengan ukuran 150mm agar mensupport struktur bangunan.</p> <p>Untuk genteng pada gereja akan menggunakan genteng dengan ukuran 5 ½, 6 ½, 14 40 cm – 60 cm untuk menutup bangunan gereja.</p> <p>Untuk penutup atap lainnya terutama di bagian depan menggunakan tali hitan sesuai ukuran yang ada.</p>

Sumber: Hasil Analisa 2025

3. Orientasi Bangunan

Orientasi bangunan pada Gereja Paroquia São Paulo Lospalos akan bertuju pada sisi dari arah dari mata angin yakni ke utara, sesuai dengan tradisi yang sudah ada, dan akan meniru dari bangunan lama yang telah ada.



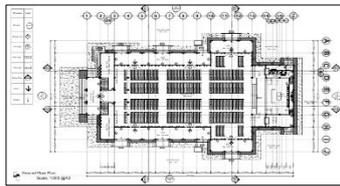
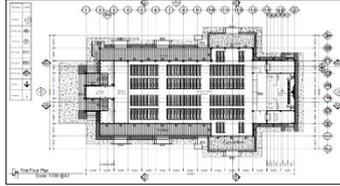
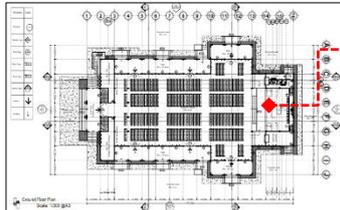
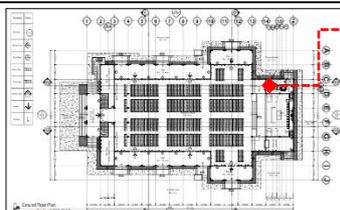
Gambar 6. Orientasi Bangunan Gereja

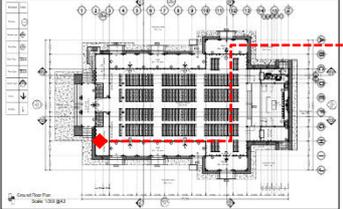
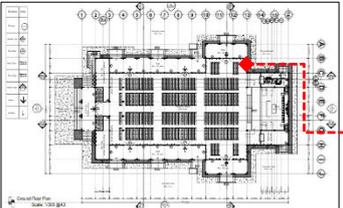
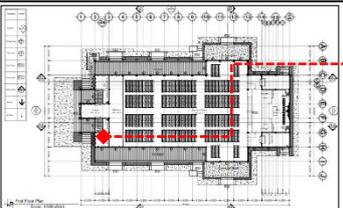
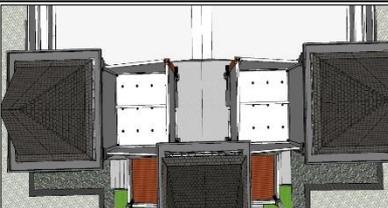
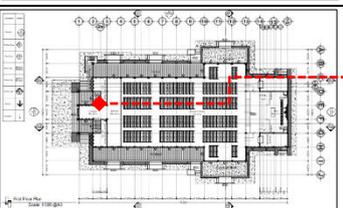
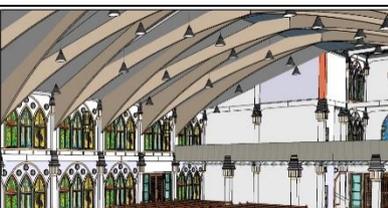
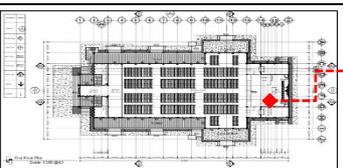
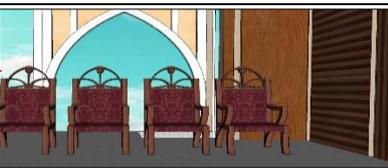
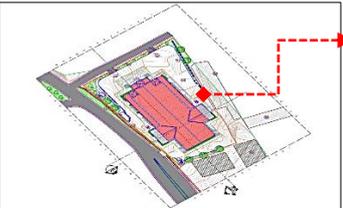
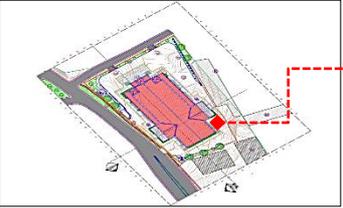
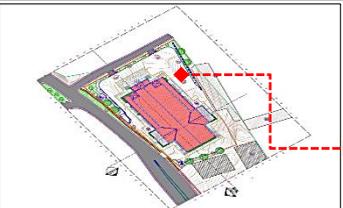
Sumber: Hasil Analisa 2025

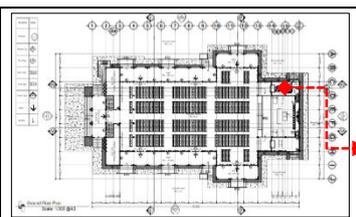
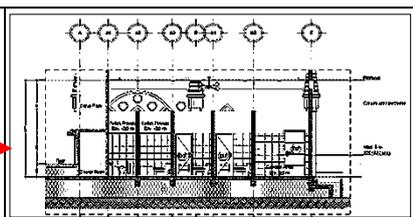
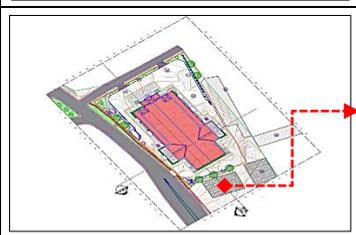
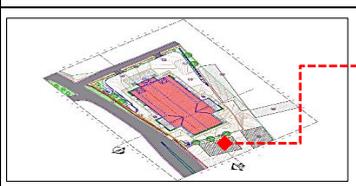
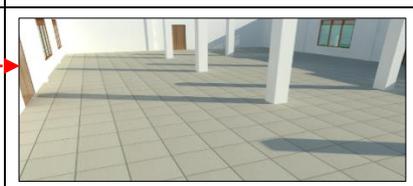
Konsep Tata Ruang Pada Gereja São Paulo Lospalos

Dalam Konsep tata ruang pada gereja Paroquia São Paulo Lospalos pengaturan ruang dalam gereja yang dirancang untuk mendukung kegiatan ibadah dan perayaan liturgi, serta mencerminkan hierarki dan kesatuan umat. Tata ruang ini mencakup area publik seperti ruang jemaat (*nave*) dan area sakral seperti panti imam (*sanctuary*) dan altar, serta area pendukung seperti sakristi dan ruang pengakuan.

Tabel 3. Konsep Tata Ruang Gereja

No	Ruang	Tata Titik	Gambar
Fungsi Primer			
1	<i>Ground Floor</i>		
	<i>First Floor</i>		
Fungsi Sekunder			
2	Ruang Altar		
3	Ruang Sakrario		

4	Ruang Lokal Priest		
5	Ruang Patung		
6	Ruang Seng		
7	Ruang Sistem Suara		
8	Pengakuan Dosa		
Fungsi Support			
9	Kapel		
10	Taman		
11	Station		

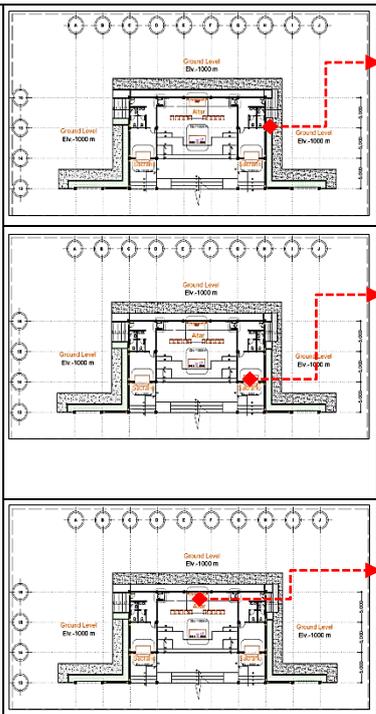
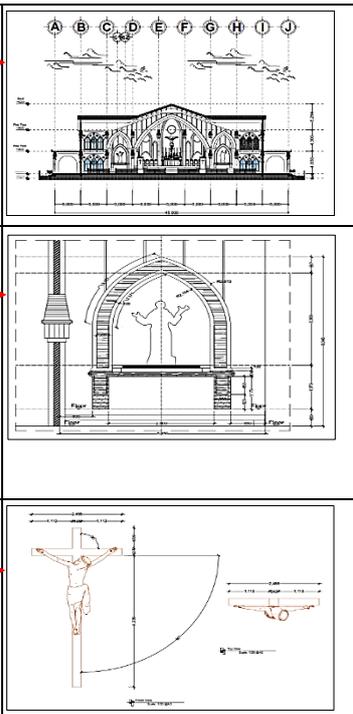
12	WC		
13	Pastoran		
14	Ruang Komunitas		

Sumber: Hasil Analisa 2025

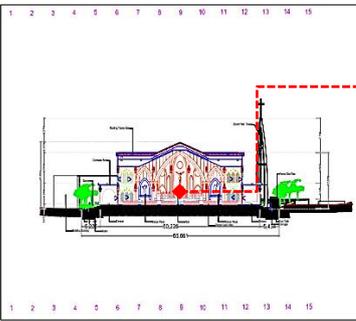
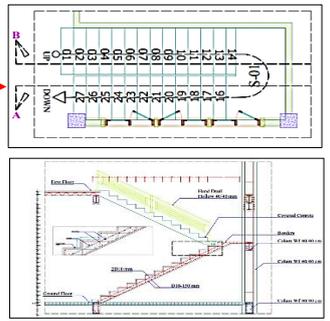
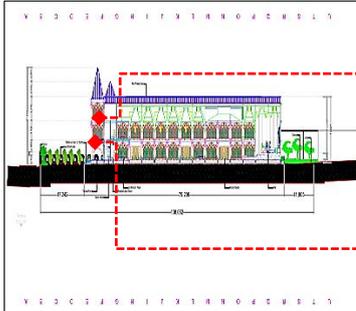
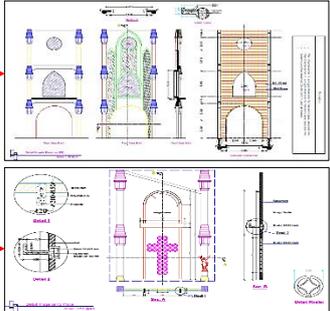
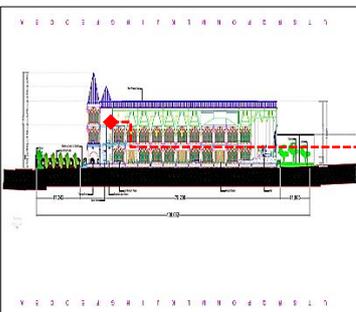
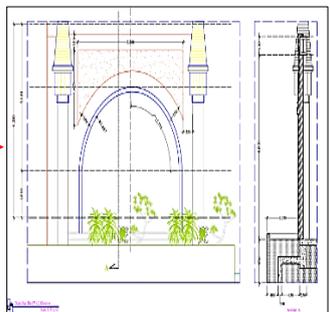
Konsep Arsitektural Gereja São Paulo

Konsep arsitektural pada gereja São Paulo Lospalos yakni pertukangan dari bangunan gedung gereja, sehingga pertimbangan pertama ditinjau dari tujuan dibangunnya gereja itu, yaitu untuk ibadah. Karena gereja adalah perwujudan sejarah dari hidup Kristus, maka nilai-nilai di dalamnya juga harus memiliki kesatuan dengan hati Yesus.

Tabel 4. Konsep Arsitektural Gereja São Paulo Lospalos

No	Arsitektural	Titik Ornamen	Gambar
Interior Arsitektural			
1	<p style="text-align: center;">Arsitektural Ruang Altar</p> <p>a. Altar</p> <p>b. Patung</p> <p>c. Salib</p>		

	<p>d. Kursi Iman</p>		
	<p>e. Kursi Umat</p>		
<p>Exterior Arsitektural</p>			
<p>2</p>	<p>Pintu Utama Gereja</p>		
<p>3</p>	<p>Pintu Gaden Gereja</p>		
<p>4</p>	<p>Jendela Utama</p>		
<p>5</p>	<p>Jendela Gaden</p>		
<p>6</p>	<p>Anak Tangga 1</p>		

7	Anak Tangga 2		
8	Fasad 1		
9	Fasad 2		

Sumber: Hasil Analisa 2025

KESIMPULAN

Konsep *Replanning* Kompleks Gereja São Paulo Lospalos Melalui Pendekatan Inkulturasi arsitektur gereja secara signifikan mempengaruhi wujud arsitektur Gereja PSP Lospalos. Inkulturasi arsitektur pada Gereja Paroqui São Paulo Lospalos diwujudkan dengan cara mengadaptasi bentuk arsitektur tradisional masyarakat yang mempunyai kesamaan makna dengan arsitektur gereja, yaitu kesakralan ruang yang membantu jemaat untuk merasakan kehadiran Tuhan di dalam Gereja Paroqui São Paulo Lospalos. Penelitian yang mengambil obyek gereja denominasi lain ataupun bangunan peribadatan lainnya berpotensi menjadi tema penelitian selanjutnya.

1. Inkulturasi arsitektur mempengaruhi wujud arsitektur Gereja Paroquia São Paulo Lospalos melalui agama itu sendiri maupun budaya lokal yakni bentuk atap, pola ruang, orientasi, simbolisme, dan ornament.
2. Inkulturasi arsitektur yang terjadi tidak membuat Gereja Paroquia São Paulo Lospalos meninggalkan jati diri sebagai bangunan gereja dengan arsitektur lokal dari atap dan ornament nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriansyah, B., & Nadroh, S. (2024). Inkulturasi Budaya Jawa Pada Gereja Katolik Hati Kudus Tuhan Yesus Ganjuran, Bantulan, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Inklusiva: Jurnal Studi Agama-Agama*, 2(1), 65-88.
- Kusbiantoro, K. (2008). Studi Komparasi Bentuk dan Makna Arsitektur Gereja WCP Schoemaker. *Jurnal Ambience*, 1(2), 71-80.
- Lake, R. C., Purbadi, Y. D., Rayawulan, R. M., Daton, R., & Lalu, E. D. (2019). Simbol Dan Ornamen-Symbolis Pada Arsitektur Gereja Katolik Regina Caeli Di Perumahan Pantai Indah Kapuk-Jakarta. *Jurnal IDEALOG: Ide dan Dialog Indonesia*, 4(1), 23-39.
- Laurens, J. M. (2012). Memahami arsitektur lokal dari proses inkulturasi pada arsitektur Gereja Katolik di Indonesia. *Reinterpretasi Identitas Arsitektur Nusantara*, 9-16.
- Ndorang, T. A. (2020). Spiritualitas kristiani dan pengaruhnya terhadap pelayanan perawat Katolik. *Jurnal Wawasan Kesehatan*, 5(1), 29-34.
- Olih, S. K. (2022). Inkulturasi Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Palasari.
- Oscarina, K., Tulistyantoro, L., & Kattu, G. S. (2019). Akulturasi Budaya Pada Interior Gereja Katolik (Studi Kasus: Gereja Gemma Galgani Ketapang, Kalimantan Barat). *Dimensi Interior*, 17(1), 29-34.
- Pinasthika, R., & Wibisono, A. (2011). *Tinjauan Inkulturasi Budaya Jawa Pada Ornamen Hias Dalam Interior Gereja Katolik Ganjuran* (Doctoral dissertation, Bandung Institute of Technology).
- Pynkyawati, T., Tresna, A., Fajari, M., & Pratama, I. (2021). Konsep Bentuk Dasar Arsitektural Pada Gereja St. Yusuf Cirebon. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 2(3).
- Sitepu, A. G., & Sagala, C. Y. B. (2023). Bangunan Gereja Inkulturatif Sebagai Sarana Mewujudkan Persekutuan Umat. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 4(2), 225-237.
- Sitepu, A. G., & Sagala, C. Y. B. (2023). Bangunan Gereja Inkulturatif Sebagai Sarana Mewujudkan Persekutuan Umat. *Vox Dei: Jurnal Teologi dan Pastoral*, 4(2), 225-237.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)